

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sejak awal harus disadari bahwa upaya pemberdayaan nelayan tidak mungkin dilakukan hanya dengan cara mentransplantasikan teknologi modern kepada kelompok nelayan tradisional itu secara *top-down*. Pemberdayaan nelayan sebaiknya mempertimbangkan dan bahkan harus bertumpu kepada keberadaan pranata sosial-budaya di masing-masing komunitas lokal nelayan tradisional. Dalam proses pembentukan kelompok usaha bersama dikalangan nelayan miskin, misalnya akan jauh lebih efektif dan berkelanjutan jika bertumpu kepada potensi sosial-budaya masyarakat setempat.

Harga jual produk nelayan tradisional, niscaya akan lebih meningkat jika mereka dapat mengembangkan produk-produk alternatif yang berasal dari hasil pengolahan ikan mentah menjadi krupuk, petis, makanan alternatif, atau menjadi produk yang dapat dijadikan buah tangan warga masyarakat yang lain. Disamping itu, dengan memberi nilai tambah kepada produk hasil laut sesungguhnya juga akan bermanfaat untuk memperpanjang daya tahan hasil tangkapan ikan nelayan miskin, sehingga disisi yang bersamaan akan dapat meningkatkan posisi tawar nelayan karena produk tangkapan mereka tidak lagi rentan waktu.

Dalam mempersiapkan agar nelayan miskin dapat mengembangkan diversifikasi produk dan pengolahan terhadap ikan hasil tangkapan mereka, tentu yang dibutuhkan tidak sekedar bantuan modal usaha, tetapi juga pelatihan untuk memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengembangkan produk-produk alternatif hasil olahan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Nelayan bekerja secara individual sebelum adanya perahu motor tempel. Introduksi perahu motor tempel merubah hubungan kerja di antara nelayan, yaitu nelayan menangkap ikan di laut secara berkelompok (2-3 orang per perahu), dengan pembagian kerja yang tidak ketat antara tekong dan buruh. Nelayan di desa Kayubulan mengalami perubahan sosial dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya introduksi perahu motor tempel, pukot besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan sosial, dan pendidikan anak nelayan Desa Kayubulan dan mengetahui fenomena stratifikasi sosial dan hubungan kerja nelayan. Pemanfaatan sumberdaya kelautan ini dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan teknologi modern tanpa melupakan aspek kelestarian dari habitat laut serta nilai-nilai budaya yang ada pada setiap wilayah pesisir. Untuk mendukung hal tersebut, perlu adanya armada kapal penangkap ikan yang baik dan modern untuk menggali semua potensi perikanan yang ada dilaut Indonesia. Kapal ikan terdiri dari berbagai macam jenis, sesuai dengan alat tangkap yang digunakan pada kapal tersebut.

5.2. Saran

Pengembangan wilayah pesisir harus memperhatikan hubungan sosial dalam masyarakat nelayan, agar tidak mengarah pada polarisasi sosial. Modernisasi nelayan pada komunitas nelayan membawa dampak pada berbagai segi kehidupan nelayan. Penggunaan setiap jenis sarana tersebut menimbulkan konsekuensi atau dampak yang terjadi yakni pola kerja, struktur sosial serta tingkat kesejahteraan nelayan.

Laut sebagai wilayah terbuka yang menyebabkan munculnya persaingan antarnelayan. Oleh karena itu, dalam hal pemberian bantuan serta pengembangan masyarakat pantai, pemerintah hendaknya memperhatikan aspek sosial, budaya, serta tingkat kebutuhan nelayan itu sendiri. Pelaksanaan program yang tidak memperhatikan aspek tersebut dapat menyebabkan tujuan program yang tidak tercapai misalnya penolakan untuk perubahan modernisasi ataupun berdampak pada rusaknya kehidupan sosial nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Jacobus Ranjabar Sh. M.Si. Januari 2015. Teori-teori dan proses perubahan sosial serta teori pembangunan

Johnson, D. P., 1988. *Teori Sosiologi (Klasik dan Modern)* Diindonesiakan Oleh Robert M. Z. Lawang. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.

Kusnadi. 2000. *Nelayan (Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial)*. Humaniora Utama Press. Bandung. _____. 2002. *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan)*. LKiS. Yogyakarta.

Satria, A., 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan (Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan)*. Humaniora Utama Press. Bandung. _____. 2002. *Nelayan Era Otda : Terberdayakan atau Terperdayakan?*. 20 April 2002 di UMM Malang.

Schoorl, J. W., 1981. *Modernisasi (Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang)*. Diindonesiakan Oleh R. G. Soekadijo. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.

Suyanto, B (1993) Dampak Motorisasi dan Komersialisasi Perikanan terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan, Pola Bagi Hasil dan Munculnya Polarisasi Sosial-Ekonomi di Kalangan Nelayan Tradisional dan Modern. Kerjasama YIIS dan Toyota Foundation.

Sairin, Sjafri. 2001. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surayanto A. 1994. *Ekosistem Pesisir Potensi Permasalahan dan Upaya Pengelolaan Secara Terpadu*. Jakarta: BPPT

Satria, A (2002) Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Siahaan, HM & Singih, DS (1990) Respons Struktural dan Kultural Terhadap Pembangunan Komunitas Nelayan Jawa Timur. Kerjasama PAU Studi Sosial UGM dengan Universitas Airlangga.

JURNAL

Rinaldi Eka Putra. Aspek dan Tindakan dan Perilaku dalam Kemiskinan. *Komunitas Jurnal*, Volume X Nomor 1 Th. 2011

Febroca Belda. Strategi Penghidupan Nelayan dalam peningkatan ekonomi Masyarakat. *Journal 47*.

Mubyarto, Loekma Soetrisno, MichaelDave. 1995. *Nelayan dan Kemiskinan:World Development Journal Vol. 29, No. 2*.

SKRIPSI

Laila Fitriah., 2006. *Stratifikasi sosial dan hubungan kerja nelayan desa jatimalang kecamatan purwodadi kabupaten purworejo*. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada.Yogyakarta. Skripsi.